



Hubungan *Self Awareness* Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi

Ria Rahmawati*, Purwati Kuswarini Suprpto, Dea Diella

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi,
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: riarahmawati17563@gmail.com

Received: September 13, 2022

Accepted: December 20, 2022

Online Published: December 31, 2022

Abstract: *The Correlation between Self Awareness and Learning Motivation with Students' Learning Outcomes in Biology Subjects.* This research is a correlational study that aims to determine the correlation between self awareness and motivation to learn with biology learning outcomes. The research sample was 65 students by purposive sampling. Data collection techniques used questionnaires and documentation of end-of-year biology assessment scores. The self awareness questionnaire research instrument consisted of 28 items and the Course Interest Survey (CIS) to measure learning motivation with 22 items. The analysis technique used is Pearson's correlation test and multiple regression test. The results of the study show that there is a relationship between self awareness and learning motivation with student learning outcomes. The correlation coefficient (R) is 0.378, which means that the correlation between the three variables is low. In addition, the coefficient of determination (R^2) is 0.143, which means that the contribution of self-awareness and learning motivation to learning outcomes is 14.3%.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, self awareness

Abstrak: **Hubungan *Self Awareness* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi.** Penelitian ini merupakan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Sampel penelitian sebanyak 65 peserta didik secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi skor penilaian akhir tahun biologi. Instrumen penelitian angket *self awareness* sebanyak 28 item serta *Course Interest Survey* (CIS) untuk mengukur motivasi belajar dengan 22 item. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,378 yang artinya hubungan ketiga variabel tersebut termasuk rendah. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,143 yang berarti bahwa kontribusi dari *self awareness* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 14,3%.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar biologi, *self awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan hal yang sangat vital dan krusial bagi peningkatan eksistensi manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat memajukan suatu negara, karena melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkepribadian baik serta berwawasan luas. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Jihad dan Haris (2019:1) bahwa keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Bentuk dari adanya kegiatan belajar yaitu hasil belajar pada peserta didik untuk mengetahui apakah proses yang dilakukannya menunjukkan perubahan ataupun perkembangan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang telah sesuai dengan tujuan pengajaran, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang sebenarnya (Jihad and Haris 2019:15). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak terlepas dari keberhasilan atau kegagalannya. Faktor-faktor ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalyono dalam Awe dan Benge (2017) memaparkan bahwa faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik meliputi intellegensi, kesehatan, bakat, minat, motivasi serta cara belajar sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar. Menurut Badriyati dalam (Agustina, Restuati, dan Asphani 2017) menjelaskan bahwa faktor internal berpengaruh 70% dibandingkan faktor eksternal sebanyak 30%. Hal ini berarti perlu adanya usaha dalam meningkatkan, mengelola, atau mengasah faktor internal tersebut. Selain itu, *emotional intelligence* juga mempengaruhi dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Goleman (2001:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EI). Dalam proses pembelajaran, kedua jenis kecerdasan tersebut sangat diperlukan. Jika tidak ada partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang diberikan sekolah, IQ tidak akan berjalan dengan baik.

Kecerdasan emosional yang baik dapat menguasai kebiasaan berpikir yang dapat mendorong produktivitas peserta didik dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Menurut Goleman (2001:512) *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi secara efektif, baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman (1995) membagi *emotional intelligence* yaitu meliputi *self awareness*, *self regulation*, *motivation*, dan kecakapan sosial meliputi *emphaty*, dan *social skills*. Elemen tersebut dapat memfasilitasi pikiran dan perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Self awareness merupakan elemen kecerdasan emosional yang pertama dan yang paling mendasar, karena seseorang tidak akan dapat bertindak dan berpikir yang sesuai dengan keadaan jika mereka tidak mengenali apa yang mereka rasakan. Membina *self awareness* atau kesadaran diri merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Goleman (2001:63) menjelaskan *self awareness* sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksikan diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Sejalan dengan hal tersebut Solso dalam Sihalo (2019) mengemukakan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) dari proses fisik dan psikologis yang saling berhubungan dengan tujuan hidup, emosi, dan proses

kognitif. Apabila peserta didik memiliki *self awareness* maka akan dapat memaksimalkan dalam proses pembelajarannya, dengan begitu modal penting tersebut digunakan dalam memperoleh pengetahuan dan pembelajaran. *Self awareness* mengacu pada kemauan dan kesadaran atas dasar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses belajarnya. Sejalan dengan itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Rini, Maskun dan Ekwandari (2018) menunjukkan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Motivasi yang juga termasuk ke dalam kecerdasan emosional, dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal. Masalah motivasi memang pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, namun kerap kali hal tersebut tidak ditangani dengan baik bahkan kurang mendapatkan perhatian apabila dibandingkan dengan masalah akademis. Saputra, Ismet, dan Andrizal (2018) memaparkan bahwa dengan memberikan motivasi yang kuat dan tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan hal penting yang dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar dalam mengembangkan kemampuan ataupun menggapai kompetensi yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut Keller (2010:4) menyatakan bahwa motivasi mengacu terhadap keinginan, apa yang mereka pilih untuk dilakukan, dan apa yang menjadi komitmen mereka untuk dilakukan. Motivasi belajar akan senantiasa berhubungan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Untuk itu guru atau tenaga pendidik dalam hal ini perlu mempertimbangkan faktor motivasi dalam merancang program pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) disalah satu SMAN Kota Tasikmalaya, selama proses pembelajaran secara online peserta didik cenderung pasif, menunjukkan kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta terdapat beberapa tugas yang mengumpulkan terlambat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MIPA menyebutkan bahwa selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bahwa tingkat kehadiran peserta didik di bawah 80% dalam daring interaktif. Maka dari itu tentunya peran *self awareness* dan motivasi belajar sangat diperlukan dalam mengelola dan mengarahkan aktivitas kegiatan belajar bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan hasil belajar biologi, motivasi belajar dengan hasil belajar biologi, serta *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi yang optimal.

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Menurut Fraenkel dan Wallen (2009:328) penelitian korelasi disebut juga dengan penelitian asosiasi yang merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain tanpa berusaha merubah atau memanipulasi variabel tersebut dengan cara apapun

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2021 di salah satu SMAN Kota Tasikmalaya. Sasaran dari penelitian ini adalah kelas XI MIPA tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah populasi sebanyak 7 kelas yang terdiri dari 251 orang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 2 kelas, terdiri atas 34 peserta didik XI MIPA 4

dan 31 peserta didik XI MIPA 5 dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket *self awareness* yang diadaptasi dari Arabsarhangi dan Noroozi (2014) dengan item valid sebanyak 28 pernyataan serta instrumen angket motivasi belajar *Course Interest Survey (CIS)* yang diadaptasi dari Keller (2010) dengan jumlah item valid sebanyak 22 pernyataan. Sebelum dilakukan pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, uji validitas serta uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang hanya mensyaratkan responden untuk memilih jawaban yang sesuai. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Pengambilan data didapat dengan penyebaran angket secara *online* melalui link *google form* yang dibagikan pada grup *whatsapp* kelas. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun dan memperoleh data yang bersumber dari dokumen penilaian guru mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi yang diambil dari skor PAT (Penilaian Akhir Tahun) semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas serta uji multikolinearitas kemudian uji hipotesis yang meliputi uji korelasi *pearson* serta uji regresi korelasi multivariat dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis dengan menggunakan SPSS 26 *for windows* taraf signifikansi 5% yaitu variabel *self awareness*, motivasi belajar dan hasil belajar berasal dari data yang berdistribusi normal karena memiliki signifikansi $> 0,050$. Dilakukan juga uji linearitas dengan nilai signifikansi antara *self awareness* dengan hasil belajar yaitu 0,401 dan motivasi belajar dengan hasil belajar yaitu 0,682 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan data bersifat linear. Selain itu, uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* antar variabel independen yaitu 0,793 serta nilai VIF yang diperoleh yaitu sebesar 1,261. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai *collinearity statistics* $< 10,00$. Setelah melalui uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji korelasi bivariat dengan bantuan SPSS 26 *for windows* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Korelasi Bivariat antara Self Awareness dengan Hasil Belajar

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.325 ^a	.106	.092	4.128	.106	7.464	1	63	.008

a. Predictors: (Constant), Self Awareness

Berdasarkan Tabel 1 tercantum bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti tolak H_0 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self awareness* dengan hasil belajar biologi. Koefisien korelasi (R) antara *self awareness* dengan hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,325 yang berarti ada hubungan antara variabel yang termasuk ke dalam kategori rendah. Selain itu didapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa *self awareness* memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan sisanya 89,4% ditentukan oleh variabel lainnya.

Melihat bahwa hubungan *self awareness* yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajar berada pada kategori rendah. Hal ini berarti peserta didik masih kurang dalam mengenali emosinya sendiri, kurang dalam menilai dirinya secara realistis atas kemampuan dan kelemahannya, serta kurang memiliki kepercayaan diri yang kuat. Maka dari itu, peserta didik sangatlah perlu untuk menumbuhkan dan meningkatkan *self awareness* yang ada pada dirinya. Melalui *self awareness*, siswa akan mampu mengembangkan atau memperbaiki dirinya secara positif, menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu, menyadari diri sendiri, dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tujuan yang perlu dicapai. Hal ini sejalan dengan Bhattacharya, Bhattacharyya, and AbhijitGuha (2020) menjelaskan bahwa *self awareness* melibatkan perasaan dan pikiran yang membantu peserta didik untuk mengetahui kelemahan dan kekuatannya, mengevaluasi tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dapat memahami bagaimana perilakunya mempengaruhi kinerja serta orang disekitarnya sehingga akan membuat peserta didik dapat lebih baik dalam pemantauan diri dan refleksi diri. Dengan demikian, melihat adanya hal tersebut tentunya ketika peserta didik memiliki *self awareness* pada dirinya, maka peserta didik akan dapat lebih mengontrol sikap dan perilakunya secara sadar ketika belajar biologi, berusaha untuk mengevaluasi dirinya ataupun yang berkaitan dengan kegiatan belajar menuju yang lebih baik lagi untuk kedepannya sehingga hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji korelasi bivariat dengan SPSS 26 *for windows* yang dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Korelasi Bivariat Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.319 ^a	.102	.087	4.137	.102	7.131	1	63	.010

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 2 tercantum bahwa nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti tolak H_0 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Koefisien korelasi (R) antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,319 yang berarti ada hubungan antara variabel yang termasuk ke dalam kategori rendah. Selain itu didapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,102. Maka, dengan demikian bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 10,2% atas hasil belajar peserta didik dan sisanya 89,8% ditentukan oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik termasuk kedalam kategori rendah dan bersifat positif. Rendahnya hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti proses pembelajaran yang dilakukan secara online, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajarnya. Hal ini ditandai dengan keaktifan belajar yang kurang ketika proses pembelajaran biologi berlangsung. Didukung oleh penelitian Hermida (2020) yang mengatakan bahwa dari transisi pembelajaran secara online, banyak peserta didik mengatakan pembelajaran secara online adalah pengalaman yang tidak menyenangkan dan menunjukkan sikap yang negatif terhadap pembelajaran online, selain menganggapnya sulit tetapi juga kurang adanya sumber daya pendukung. Motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan

karena memiliki peranan yang sangat strategis untuk kepentingan kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Majid dan Arief (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Cara belajar yang benar, tepat, dan efektif dapat diterapkan dengan motivasi belajar yang dilakukan sungguh-sungguh secara terencana dan teratur, sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran serta dapat lebih siap dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hutagaol dan Harsono (2016) bahwa kegiatan belajar didasarkan pada adanya motivasi, maka setiap peningkatan motivasi belajar akan menambah nilai hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Suhaili et al. (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar akan berimplikasi terhadap hasil belajar karena pada dasarnya baik pengetahuan ataupun motivasi berada dalam diri peserta didik. Guru hanya perlu membuat bagaimana siswa tetap termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan demikian adanya motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi.

Selanjutnya pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji regresi korelasi multivariat dengan bantuan SPSS 26 for windows yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi Korelasi Multivariat *Self Awareness* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.378 ^a	.143	.115	4.074	.143	5.162	2	62	.008

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Awareness

Berdasarkan Tabel 3 tercantum bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti tolak H_0 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. koefisien korelasi (R) antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik adalah sebesar 0,378 yang berarti ada hubungan antara variabel yang termasuk ke dalam kategori rendah. Selain itu didapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan sisanya 85,7% ditentukan oleh variabel lainnya. Lebih lanjut untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) dari masing-masing variabel independen ditunjukkan pada Tabel 4.

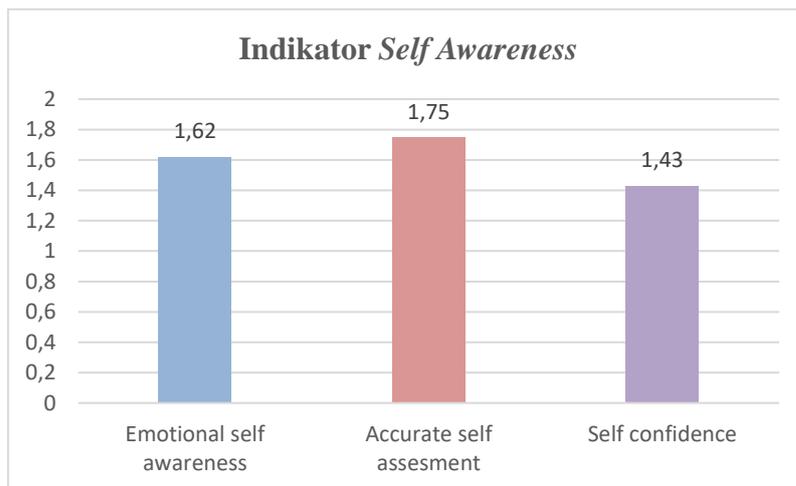
Tabel 4. Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	SE (%)	SR (%)
<i>Self awareness</i>	7,38%	51,8%
Motivasi belajar	6,86%	48,1%
Total	14,24%	100%

Pada Tabel 4 diketahui bahwa sumbangan efektif yang diberikan dari variabel independen yaitu *self awareness* sebesar 7,38% dan motivasi belajar sebesar 6,86% sehingga SE total yang didapatkan sebesar 14,24%. Selain itu, sumbangan relatif (SR) yang diberikan dari *self awareness* sebesar 51,8% dan motivasi belajar sebesar 48,1% sehingga total SR adalah 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self awareness* memiliki sumbangan yang paling dominan terhadap hasil belajar peserta didik.

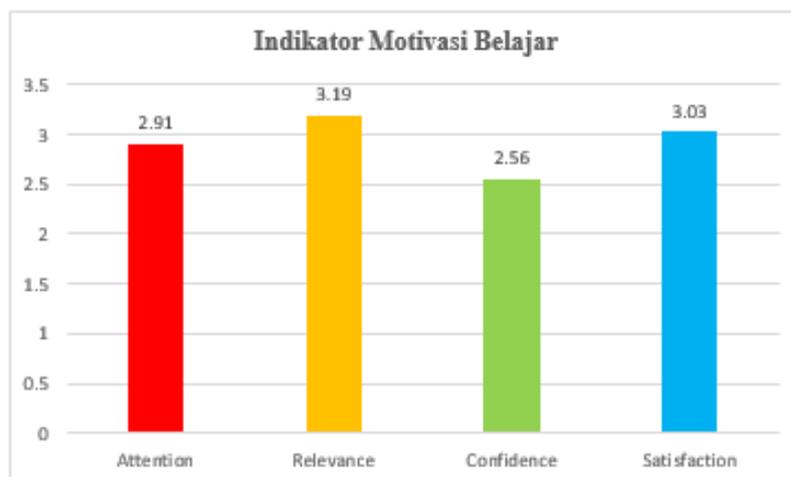
Melalui *self awareness* peserta didik dapat memahami dan mengetahui apa yang ada pada dirinya dan pemahaman yang diperoleh akan membantunya dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan hidupnya. Ketika peserta didik meningkatkan *self awareness*nya maka akan cenderung tidak lagi hanyut dalam pikiran dan perasaannya melainkan menanggapi secara lebih objektif dan bijaksana yang dapat membantu peserta didik untuk terus mengembangkan dirinya dalam belajar biologi. Adanya peningkatan *self awareness* ini lebih kepada melihat ke dalam diri sendiri, sehingga sadar hal ini akan menjadi tanggung jawab untuk memotivasi dirinya sebagai peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *self awareness* dan motivasi belajar memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, kedua aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam meraih keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melihat adanya tersebut tentunya dapat menjadi pertimbangan guna menyediakan kegiatan belajar yang baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Adapun peneliti mengkategorikan variabel independen berdasarkan indikatornya. Rata-rata skor pencapaian tiap indikator *self awareness* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut. Diketahui bahwa indikator ke-1 *emotional self awareness* merupakan indikator yang memiliki skor rata-rata tertinggi kedua yaitu sebesar 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam mengenali dan menyadari emosi pada dirinya sendiri, mampu mengetahui akan pengaruhnya terhadap kinerja mereka dalam belajar biologi sehingga hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk dapat mengelola emosinya dan tindakannya secara efektif yang akan dilakukan. Indikator ke-2 merupakan *accurate self assesment*, indikator yang memiliki skor rata-rata tertinggi diantara yang lainnya yaitu sebesar 1,75. Hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menilai dan mengevaluasi dirinya sendiri. Termasuk juga kesadaran akan kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat mengevaluasi dirinya sendiri dengan tepat dan akurat. Kemudian peserta didik juga menyadari kecenderungannya untuk dinilai oleh orang lain, tidak terlalu meremehkan dirinya sendiri. Kemampuan untuk menilai secara akurat ini adalah dasar dari pengembangan diri yang penting. Selain itu, indikator ke-3 memiliki skor rata-rata terendah sebesar 1,43 adalah *self confidence* yaitu memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat akan harga diri serta yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Rendahnya skor tersebut ditandai dengan kurangnya respon peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya ketika dalam proses pembelajaran biologi, dari hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan diri yang kuat pada kemampuan mereka serta perlu belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan kinerjanya dengan menunjukkan ketekunan atau keberanian dalam menghadapi suatu tantangan.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Indikator *Self Awareness*

Selanjutnya rata-rata skor pencapaian tiap indikator motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Skor Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 2. tersebut menunjukkan bahwa indikator ke-1 *attention* memiliki skor rata-rata sebesar 2,91 yang berkaitan dengan merangsang dan mempertahankan keingintahuan dan minat peserta didik. Melihat hasil data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam memusatkan perhatiannya ketika proses pembelajaran biologi. Indikator ke-2 *relevance* memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,19. Dalam hal ini berarti peserta didik mempunyai perasaan yang baik mengenai kebermaknaan pribadi dari materi biologi atau secara sadar menyadari pentingnya materi tersebut sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya. Indikator ke-3 yaitu *confidence* yang memiliki skor rata-rata terendah sebesar 2,56 berkaitan dengan kepercayaan diri pada diri peserta didik saat belajar biologi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, *confidence* yang dimiliki peserta didik masih terbilang rendah sehingga peserta didik masih kurang dalam hal meyakini akan kemampuan yang ada pada dirinya dalam mengerjakan tugas biologi, mengambil keputusan ketika dihadapkan dalam berbagai pilihan, serta mengungkapkan pendapat untuk mengutarakan pemikiran secara sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain ketika

proses pembelajaran berlangsung. Melihat adanya hal tersebut guru perlu membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara positif yang dapat dihasilkan dari persepsi peserta didik tentang kontrol atas perilaku mereka, keyakinan dalam kapasitas mereka untuk menjadi lebih efektif, serta menumbuhkan rasa optimisme dalam belajar biologi. Indikator ke-4 yaitu *satisfaction* memiliki rata-rata skor sebesar 3,03. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan peserta didik dalam belajar biologi cukup baik. Adanya rasa puas terhadap proses dan pengalaman belajar yang ditempuh akan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self awareness* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan *self awareness* terhadap hasil belajar yaitu 14,3% dan berada pada kategori korelasi yang rendah. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa *self awareness* dan motivasi belajar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Tri, Restuati, Asphani. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Saraf Di SMA Asy-Syafi'iyah Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1): 39–43.
- Arabsarhangi, Mansureh, Noroozi. (2014). The Relationship between Self-Awareness and Learners' Performance on Different Reading Comprehension Test Types among Iranian EFL Elementary Learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(4):675–85. doi: 10.4304/tpls.4.4.675-685.
- Awe, Yosefa, Bengé. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4):231. doi: 10.23887/jet.v1i4.12859.
- Bhattacharya, Debjani, Bhattacharyya, Abhijit. (2020). Heart Over The Head: Science Teachers' Influence In Developing Self-Awareness Among Their Adolescent Students. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 6(11). doi: 10.36713/epra5410.
- Fraenkel, Jack R., Wallen. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. 7th ed. San Francisco: McGraw-Hills.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence- Working with Emotional Intelligence*. Bantam.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intellegence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutagaol, Ronauli, Harsono. (2016). The Correlation Of Learning Motivation On Student's Learning Outcomes In Cell Subject For Grade Vii Science Program SMAN 3 Sibolga. 4(1):27–31.
- Jihad, Asep, Haris. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Keller, J. 2010. *John M.Keller*. Vol. 6.
- Majid, Abidin, Arief. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa

- Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1):1–11. doi: 10.32832/tek.pend.v4i1.474.
- Patricia, A. (2020). College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to Covid-19." *International Journal of Educational Research Open*, 1(9):11. doi: 10.1016/j.ijedro.2020.100011.
- Rini, Mei, Maskun, Ekwandari. (2018). "Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran." 5(9).
- Saputra, Dani, Ismet, Andrizal. (2018). "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1):25–30. doi: 10.24036/invotek.v18i1.168.
- Sihaloho, P. (2019). Hubungan Antara Self Awareness Dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2):114–23.
- Suhaili, N. (2020). "Peran Motivasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Bioterdidik*, 8(3):46–55. doi: 10.23960/jbt.v8.i3.06.